

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan lembaga keuangan sistem syariah di Indonesia mulai menunjukkan prospek yang lebih baik. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan nomor 9 tahun 1995 yang berisi tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan pinjam oleh Koperasi serta Kopmen Koperasi dan UKM No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) semakin jelas bahwa kegiatan Usaha Jasa Keuangan Syariah harus ditumbuh kembangkan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil (syariah).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi (UJKS) sebagai lembaga yang mempunyai fungsi sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dengan kelompok masyarakat yang kekurangan dana. Hal inilah yang menjadi tujuan mendirikan lembaga-lembaga keuangan dengan menggunakan prinsip syariah. Diantaranya bank syariah, koperasi syariah, Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), pegadaian syariah, asuransi syariah, koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS), dan lembaga lainnya. Perbedaan yang terlihat antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada penggunaan sistem bunga pada bank konvensional sedangkan untuk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Bank Syariah sendiri menawarkan produk perbankan yang jauh dari sistem bunga yang mengandung unsur riba yang tidak diperbolehkan dalam aturan atau syariat islam. Prinsip bagi hasil yang ada dalam sistem ekonomi syariah yang layak dan sudah sesuai ketentuan

dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan dalam islam yang disarankan untuk bekerja sama.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sendiri merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang dilaksanakan menganut sistem bagi hasil, mengembangkan usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan juga membantu masyarakat yang mempunyai masalah ekonomi, modal awal yang berasal dari para masyarakat yang ada pada lingkungan tersebut dengan menggunakan prinsip kesejahteraan seta kedamaian dan keselamatan. Untuk izin BMT sebagai lembaga keuangan mikro dengan badan hukum koperasi yang berada dibawah pengelolaan Departemen Koperasi dan UKM.BMT dapat disebut juga Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

BMT dan koperasi syariah sama-sama memberikan pelayanan kepada Masyarakat pada tingkat menengah ke bawah, di dalam produk pembiayaan kepada usaha kecil atau menengah. Dalam kegiatan usahanya, pada prinsipnya BMT melaksanakan fungsi dan kegiatan dalam bidang usaha keuangan, sektor riil, serta sosial. Tetapi lembaga keuangan ekonomi mikro ini lebih memfokuskan diri untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui pemberian jaminan modal (pembiayaan).

Pembiayaan sendiri merupakan suatu penyediaan dana atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam atau jual beli yang terjadi antara KSPPS Bondho Ben Tumoto dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam supaya melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan dapat disertai dengan pembagian hasil keuntungan.

Sistem akuntansi memiliki arti sebagai sebuah komponen yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, untuk kemudian pengelolaan, menganalisa, serta dapat

dikomunikasikan terhadap informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan antara pihak yang terkait dalam sebagai manajemen serta pihak-pihak luar seperti infestor dan kreditor. Sistem Akuntansi sangat diperlukan sebuah perusahaan terkait dalam mengkoordinasi keuangan yang berjalan sehingga perputaran keuangan perusahaan dapat terkendali sesuai dengan sistem yang di terapkan dalam perusahaan. Sistem akuntansi yang telah diterapkan didalam perusahaan diharapkan dapat menjadi informasi keuangan yang berkualitas dan bebas dari berbagai macam penyimpangan. Sistem akuntansi juga diharapkan dapat menjadi gambaran yang akurat mengenai peristiwa ekonomi yang akan disampaikan dapat tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan serta sebagai daya banding terhadap suatu standar tertentu yang diterapkan secara konsisten.

KSPPS Bondho Ben Tumoto telah memiliki ribuan anggota yang tersebar di puluhan kelurahan. Dengan demikian, aktivitas pelaksanaan sistem akuntansi pada KSPPS Bondho Ben Tumoto memerlukan adanya koordinasi atas sistem akuntansi yang baik dari satu bagian ke bagian yang lain. Dalam hal ini KSPPS Bondho Ben Tumoto sudah menerapkan sistem komputerisasi, namun walaupun begitu sistem manual masih diterapkan di KSPPS ini. Sistem komputerisasi dimaksudkan untuk menghadirkan laporan keuangan secara tepat, lancar, dan mudah dalam pengawasannya. Sedangkan sistem manual untuk ketelitian dan keamanan data.

Sistem akuntansi yang perlu dilaksanakan KSPPS untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan guna mewujudkan tujuan yang di harapkan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai berbagai aspek dan prosedur dalam pelaksanaan sistem akuntansi. Selama belasan tahun beroperasi dibidang koperasi syariah pasti ada berbagai macam kendala dalam sistem akuntansi yang harus diperbaiki. Berdasarkan uraian diatas, maka tugas akhir ini terfokus pada judul **“Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah, didalam melakukan suatu penelitian akan mengemukakan permasalahan-permasalahan mengenai tentang pembiayaan pada KSPPS Bondho Ben Tumoto yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pembiayaan murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang?
2. Apa saja elemen-elemen pengendalian intern yang ada pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang?
3. Apa saja kelemahan dari pengendalian intern pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu langkah yang harus diterapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar terarah dan terencana. Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pembiayaan murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja elemen-elemen pengendalian intern yang ada pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.
3. Untuk mengetahui apa saja kelemahan dari pengendalian intern yang ada di KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Agar mampu mendeskripsikan mengenai penerapan sistem akuntansi terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Dunia Akademik

Bagi Universitas semoga dapat menjadikan sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk mahasiswa atau peneliti berikutnya yang sejenis. Dan juga agar dapat menjalin kerjasama yang baik antara pihak Universitas Islam Sultan Agung dengan KSPPS Bondho Ben Tumoto.

### b. Bagi Penulis

Sebagai tambahan referensi dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem akuntansi agar nantiya dapat dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan teori yang ada dalam perkuliahan dengan hal yang terjadi di dunia yang nyata.

### c. Bagi Instansi

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan kepada karyawan KSPPS Bondho Ben Tumoto mengenai penerapan sistem akuntansi terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.

### d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang penerapan sistem akuntansi terhadap pembiayaan murabahah pada KSPPS Bondho Ben Tumoto Gunungpati Semarang.